
PESERTA DIDIK

Tedi Priatna

PESERTA DIDIK

Dalam perspektif pendidikan secara umum, bahwa yang disebut peserta didik adalah setiap orang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam arti sempit dan khusus, peserta didik dapat diartikan sebagai anak yang belum dewasa yang tanggung jawabnya diserahkan pada pendidik.

Beberapa fakta yang mengharuskan seorang anak mendapat pendidikan.

- ◊ *Setiap anak lahir dalam keadaan tidak berdaya, karena fisik dan psikisnya belum berfungsi secara optimal sebagaimana orang dewasa pada umumnya.*
- ◊ *Setiap anak tidak boleh dibiarkan tidak dewasa; Kedewasaan merupakan syarat mutlak dalam kehidupan manusia.*
- ◊ *Setiap anak hidup dalam masyarakat dan kebudayaan berbeda-beda; Setiap anak tidak dengan sendirinya berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kebudayaan tertentu.*

PESERTA DIDIK DALAM ISLAM

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya. Anak atau subjek didik adalah orang yang belum dewasa dan sedang berada dalam masa perkembangan menuju pada kedewasaannya masing-masing.

Dalam pendidikan Islam, anak didik merupakan satu komponen yang sangat penting, karena tanpa ada komponen tersebut pendidikan berarti tidak ada. Oleh karena itu, komponen peserta didik tidak dapat diganti dengan faktor-faktor yang lain, karena ia merupakan obyek dan subyek pertama dari pendidikan.

SUDUT PANDANG PSIKOLOGI

Hakikat hidup manusia, bila dilihat dari sudut psikologi adalah makhluk yang terbentuk dari unsur fisik (jasmaniah) dan psikis (rohaniah) yang berkembang saling mempengaruhi; satu sama lain tidak terpisah. Menurut pandangan ini, manusia didik adalah makhluk yang sedang dan dalam proses perkembangan dan tumbuh menurut potensi masing-masing. Agar dapat berkembang secara optimal, maka manusia membutuhkan arahan dan bimbingan. Secara psikologis, peserta didik yang berada dalam masa perkembangan, harus mengalami perubahan secara kualitatif dan kuantitatif.

SUDUT PANDANG PAEDAGOGIS

Dalam pandangan ini, para ahli didik memandang bahwa manusia adalah sebagai *animal educandum*: makhluk yang memerlukan pendidikan. Manusia dengan segala potensinya dapat dididik ke arah yang diciptakan, setarap dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk bisa hidup di lingkungannya manusia sangat memerlukan bantuan dan penyesuaian diri. Penyesuaian diri ini baru dapat dikembangkan dengan bantuan orang tua sebagai orang pertama yang dijumpai ketika ia baru dilahirkan dan merawatnya di lingkungan keluarga. Bantuan lain yang dibutuhkan selain dari orang tua dan keluarga adalah bantuan lain dari lingkungan sekolah.

SUDUT PANDANG AGAMA

Menurut pandangan ini, peserta didik adalah manusia yang tergolong sebagai makhluk berketuhanan yang mempunyai potensi untuk mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bertaqwa dan taat serta tunduk kepada Allah.

SUDUT PANDANG HISTORIS

Pandangan ini menyebutkan bahwa peserta didik harus diartikan sebagai makhluk belajar yang memiliki kemampuan menangkap makna peristiwa-peristiwa historis sebagai satu fenomena kultural umat manusia sepanjang jaman.

ASUMSI DASAR MENGENAI PESERTA DIDIK

1. Anak didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa;
2. Anak didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan. Implikasinya dalam pendidikan adalah sebagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo serta irama dan perkembangan anak didik;
3. Anak didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin;

ASUMSI DASAR MENGENAI PESERTA DIDIK

4. Anak didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan oleh faktor endogen maupun eksogen;
5. Anak didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, anak sebagai monopluralis, maka pribadi anak didik walaupun terdiri dari banyak segi merupakan satu kesatuan jiwa raga;
6. Anak didik merupakan objek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif. Setiap anak memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreativitas sendiri.

PERIODISASI DIDAKTIS

Dalam periodisasi perkembangan dikenal periodisasi didaktis yang dipergunakan oleh para ahli dengan beberapa kemungkinan, yaitu: a) apa yang harus diberikan kepada anak didik pada masa-masa tertentu; b) bagaimana caranya mengajar/ mendidik;.

Comenius merumuskan konsepsi tentang macam-macam sekolah yang disesuaikan dengan perkembangan anak, yaitu:

1. **Scola materna (sekolah ibu); umur 0-6 tahun;**
2. **Scola vernacula (sekolah bahasa ibu); umur 6-12 tahun;**
3. **Scola Latin (sekolah latin); umur 12-18 tahun;**
4. **Academia (akademi); umur 18-24 tahun.**

PERIODISASI DIDAKTIS ALGHAZALI

- *Al-Janin*, tingkat anak yang berada dalam kandungan dan adanya kehidupan setelah adanya roh dari Allah. Pada usia empat bulan, pendidikan dapat diterapkan dengan istilah *pranatal* atau juga dapat dilakukan sebelum anak itu menjadi janin yang disebut dengan pendidikan prakonsepsi.
- *Al-Tifli*, tingkat anak-anak dengan memperbanyak latihan dan kebiasaan sehingga mengetahui aktifitas yang baik dan buruk.
- *Al-Tamyiz*, tingkat anak yang dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk, bahkan akal pikirannya telah berkembang sedemikian rupa sehingga dapat memahami ilmu dlaruri.
- *Al-Aqil*, tingkat manusia yang berakal sempurna bahkan pikirannya berkembang secara maksimal sehingga mampu menguasai ilmu dlaruri, akal inilah barangkali yang dapat berdialog dengan keadaan.
- *Al-Auliyah* dan *al-Anbiyah*, tingkat tertinggi pada perkembangan manusia, bagi para nabi ia telah mendapat ilmu pengetahuan lewat wahyu, dan bagi para wali ia telah mendapatkannya lewat ilham.

KODE ETIK PESERTA DIDIK (ALGHAZALI)

- Belajar dengan niat ibadah kepada Allah Swt;
- Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi;
- Bersikap *tawadlu* (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi;
- Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran;
- Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji;
- Belajar dengan cara bertahap atau berjenjang, mulai mempelajari hal yang mudah menuju hal yang sukar;

KODE ETIK PESERTA DIDIK (ALGHAZALI)

- Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya;
- Mengetahui nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari;
- Memprioritaskan ilmu *diniyah* sebelum ilmu duniawi;
- Mengetahui nilai-nilai yang bermanfaat dari suatu ilmu pengetahuan;
- Anak didik harus tunduk pada nasihat pendidik, mengikuti prosedur dan metode madzhab lain yang diajarkan oleh pendidik-pendidik pada umumnya, serta diperkenankan bagi anak didik untuk mengikuti kesenian yang baik.

CATATAN AKHIR

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah setiap manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dirinya dan masih membutuhkan bimbingan dan didikan orang lain untuk mencapai tujuan hidup sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di muka bumi.